

## Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Summersari Kabupaten Jember

**Tree Setiawan Pamungkas\*<sup>1</sup>, Edy Wahyudi<sup>2</sup>, Margaretta Andini Nugroho<sup>3</sup>, Sri Yuniati<sup>4</sup>, Djoko Susilo<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Diploma Tiga Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember, Indonesia

<sup>4,5</sup>Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember, Indonesia

\*e-mail: [tree.sp.fisip@unej.ac.id](mailto:tree.sp.fisip@unej.ac.id)<sup>1</sup>, [edydata75.fisip@unej.ac.id](mailto:edydata75.fisip@unej.ac.id)<sup>2</sup>, [margaretta@unej.ac.id](mailto:margaretta@unej.ac.id)<sup>3</sup>, [sriyuniati.fisip@unej.ac.id](mailto:sriyuniati.fisip@unej.ac.id)<sup>4</sup>, [djoko.s.fisip@unej.ac.id](mailto:djoko.s.fisip@unej.ac.id)<sup>5</sup>

### Abstrak

OKM merupakan kegiatan usaha kuliner berbasis komunitas masyarakat di RW27 Kelurahan Summersari Kecamatan Summersari Kabupaten Jember. Sebagai kegiatan usaha, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu belum tersedia sarana pengembangan lokasi, belum terjalin kemitraan secara maksimal antara pengelola dengan warga, belum tersedia sumberdaya manusia yang mumpuni dalam menyajikan hasil olahan kuliner, belum terdapat sistem akuntansi yang cukup dalam mencatat dan mengelola keuangan mitra. Untuk mengatasi permasalahan tersebut solusi yang ditawarkan pada kegiatan hibah ini adalah hibah peralatan penunjang, pembuatan lokasi yang memadai untuk menampung keterlibatan warga sekitar dalam menjalankan usaha kuliner, menjalin kemitraan dengan warga secara tertulis dalam bentuk bagi hasil, pelatihan sumberdaya manusia yang terampil dan mampu menyajikan sajian kuliner yang menarik, melakukan pelatihan pencatatan keuangan dan pembukuan akuntansi usaha, melakukan pelatihan penyusunan rencana usaha dan bisnis. Metode dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu ceramah, pelatihan, demonstrasi dan pendampingan. Kegiatan berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan. Terdapat peningkatan kemampuan pengelola dan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan usaha OKM. kegiatan diikuti oleh pengelola OKM dan juga masyarakat RW27 Kelurahan Summersari.

**Kata kunci:** Kemitraan, Masyarakat, Pemberdayaan Ekonomi, Usaha Kuliner

### Abstract

OKM is a community-based culinary business activity in RW27 Summersari Village, Summersari District, Jember. As a business activity, there are several problems faced, namely that there are no facilities for developing locations, there is no optimal partnership between managers and residents, there are no qualified human resources in presenting processed culinary products, there is no sufficient accounting system to record and manage partners' finances. To overcome this problem, the solutions offered in this grant activity are supporting equipment grants, making adequate locations to accommodate the involvement of residents in running culinary businesses, establishing partnerships with residents in writing in the form of profit sharing, training of skilled human resources and able to serve food. interesting culinary delights, conduct training on financial recording and business accounting, conduct training on preparing business and business plans. The methods in carrying out this activity are lectures, training, demonstrations, and mentoring. The activity was successfully carried out following the activity plan. There is an increase in the ability of managers and the community to carry out OKM business activities. the activity was attended by OKM managers and the community of RW27 Summersari.

**Keywords:** Community, Culinary Business, Economic Empowerment, Partnership

## 1. PENDAHULUAN

Kegiatan ini berujutn untuk meningkatkan kemampuan mitra dalam aktivitas ekonomi produktif melalui pemberdayaan. Mitra dalam kegiatan ini adalah OKM yang merupakan komunitas masyarakat RW 27 Kelurahan Summersari Kecamatan Summersari Kabupaten Jember.

OKM sebagai komunitas masyarakat merupakan komunitas masyarakat produktif yang telah menjalankan aktivitas ekonomi masyarakat berupa usaha kuliner yang terletak di Jalan Brantas Kelurahan Summersari. Pada saat ini OKM dijalankan oleh Abraham Hendracipta selaku penanggungjawab pengelolaan OKM.

Sebagai sebuah komunitas produktif masyarakat, OKM tidak hanya berfokus pada orientasi keuntungan ekonomi, namun juga bergerak dalam pemberdayaan masyarakat. Komunitas memiliki makna sebagai isekelompok manusia yang memiliki rasa peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya (Hermawan, 2008). OKM sebagai usaha Bersama masyarakat didirikan sebagai bentuk pemanfaatan terhadap lingkungan Jalan Brantar IV. Lokasi OKM berada di tanah milik RW 27 Kelurahan Summersari. Lahan RW 27 sebelum dimanfaatkan sebagai lokasi usaha kuliner OKM merupakan lahan kosong yang menjadi permasalahan bagi warga sekitar. Lahan kosong tersebut tidak produktif dan menimbulkan ancaman Kesehatan bagi masyarakat seperti halnya demam berdarah dan juga sarang bagi hewan liar.

Atas Prakarsa besama warga RW 27 Kelurahan Summersari, lahan kosong RW dirubah menjadi usaha kuliner berbasis pemberdayaan masyarakat. OKM melibatkan masyarakat RW27 Kelurahan Summersari dalam mengerjakan usaha kuliner. Dari lahan RW seluas 365 M2, pada saat ini telah dimanfaatkan sebesar 200 M2 sebagai lokasi usaha kuliner OKM. sedangkan selebihnya belum dapat dikembangkan karena keterbatasan modal.

Permasalahan yang muncul dari lahan yang belum dimanfaatkan yaitu lahan menjadi terlantar dan menjadi potensi permasalahan lingkungan. Lahan kosong RW 27 sering menjadi lokasi pembuangan sampah oleh warga yang tidak bertanggung jawab, sehingga menimbulkan ancaman Kesehatan bagi warga, yaitu penyakit menular. Sehingga perlu dilakukan upaya pemanfaatan lahan menjadi aktivitas produktif warga RW27 Kelurahan Summersari.

Berdasarkan hasil perhitungan BPS, tahun 2021 tingkat kemiskinan di Jember sebesar 10,41%. Kegiatan produktif berbasis komunitas menjadi penting dalam rangka mengurangi tingkat kemiskinan dan memberdayakan masyarakat.

Sebagai sebuah komunitas yang merintis upaya pelestarian lingkungan dan ekonomi mengalami beberapa kendala. Kendala yang dihadapi mitra meliputi: a) keterbatasan peralatan dan perlengkapan penunjang yang memadai usaha kuliner, b) belum tersedia sarana pengembangan lokasi, c) belum terjalin kemitraan secara maksimal antara pengelola dengan warga, d) belum tersedia sumberdaya manusia yang mumpuni dalam menyajikan hasil olahan kuliner, e) belum terdapat sistem akuntansi yang cukup dalam mencatat dan mengelola keuangan mitra.

Pemberdayaan terhadap komunitas OKM di Kelurahan Summersari dilaksanakan dengan memberikan beberapa tawaran solusi sebagai berikut: a) hibah peralatan penunjang sebagai alat yang digunakan untuk menyediakan dan menyiapkan sajian kuliner berbasis warga RW 27 Kelurahan Summersari, b) pembuatan lokasi yang memadai untuk menampung keterlibatan warga sekitar dalam menjalankan usaha kuliner yang dikoordinasikan di lahan RW27 Kelurahan Summersari oleh OKM, c) menjalin kemitraan dengan warga secara tertulis dalam bentuk bagi hasil, d) pelatihan sumberdaya manusia yang terampil dan mampu menyajikan sajian kuliner yang menarik, e) melakukan pelatihan pencatatan keuangan dan pembukuan akuntansi usaha.

Target luaran yang diharapkan dari kegiatan ini yaitu: a) mitra memiliki peralatan penunjang usaha kuliner, b) mitra memiliki lokasi yang memadai untuk menjalankan usaha kuliner, c) mitra memiliki perjanjian yang mengikat dengan warga, d) peningkatan sumberdaya manusia dalam bentuk kemampuan mitra dalam menyajikan kuliner, e) kemampuan mitra dalam pembukuan dan catatan keuangan.

## 2. METODE

Metode pelaksanaan dalam yang digunakan dalam program ini didasarkan pada permasalahan yang dihadapi oleh mitra OKM yaitu meningkatkan kemampuan OKM dalam memberdayakan masyarakat RW27 Kelurahan Summersari dalam kegiatan usaha kuliner melalui ceramah, pelatihan, demonstrasi, pendampingan, dan evaluasi.

Metode pelaksanaan yang tepat digunakan dalam rangka pencapaian tujuan program. Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam program ini yaitu

### **2.1. Ceramah**

Ceramah adalah suatu penyampaian informasi yang bersifat searah (Lugandi, 1989). Mansyi (1981;33) menekankan bahwa ceramah merupakan metode yang dilakukan dengan cara atau maksud untuk menyampaikan keterangan petunjuk, pengertian, penjelasan tentang suatu masalah di hadapan banyak orang. Metode ini digunakan dalam rangka memberikan penjelasan dan menyamakan persepsi kepada mitra terkait pentingnya pengelolaan usaha, pemberdayaan dan pelibatan masyarakat serta komunitas, peningkatan daya saing usaha. Penggunaan metode ceramah dilaksanakan secara bersamaan dengan metode pelatihan dan demonstrasi.

### **2.2. Pelatihan**

Pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi oleh karena itu, proses ini terikat dengan berbagai tujuan organisasi, pelatihan dapat dipandang secara sempit ataupun luas (Mathis, 2002) . Metode ini digunakan dalam upaya untuk memberikan peningkatan kemampuan mitra dan komunitas dalam pengelolaan usaha OKM. Metode pelatihan dilaksanakan terdiri dari pelatihan pengelolaan usaha, pelatihan penyajian kuliner, pelatihan pembukuan. Metode pelatihan dilanjutkan dengan demonstrasi atau unjuk kerja mitra.

### **2.3. Demonstrasi**

Demonstrasi adalah metode dalam penyajian pelajaran dengan memperagakan tentang bagaimana membuat, menggunakan serta mempraktekkan suatu alat baik asli maupun tiruan disertai dengan penjelasan lisan (Syah, 2007). Metode selanjutnya yaitu demonstrasi yang dilakukan oleh mitra. Metode ini dipilih untuk memastikan bahwa proses pelatihan yang sebelumnya telah dilakukan dapat dipahami dan dilaksanakan oleh mitra, sehingga berdampak pada peningkatan kemampuan mitra.

### **2.4. Pendampingan**

Pendampingan adalah suatu proses dalam menyertai dan menemani secara dekat, bersahabat dan bersaudara, serta hidup bersama-sama dalam suka dan duka, bahu-membahu dalam menghadapi kehidupan dalam mencapai tujuan bersama yang diinginkan (Purwasasmita, 2010). Metode ini memberikan pendampingan kepada mitra dengan cara mendampingi mitra dalam upaya peningkatan akses terhadap perijinan dan juga pengembangan kemampuan mitra yang membutuhkan pihak ketiga.

### **2.5. Evaluasi**

Evaluasi dilaksanakan setelah pelatihan diberikan kepada mitra. Evaluasi menggunakan metode survei kepada mitra, dengan mengisi angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait pelatihan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pemberdayaan masyarakat RW27 Kelurahan Summersari Kecamatan Summersari Kabupaten Jember dilakukan pada bulan Agustus hingga November 2022. Pemberdayaan dilakukan melalui OKM sebagai komunitas kegiatan ekonomi masyarakat. Pelatihan telah diberikan kepada 25 Ibu Rumah Tangga dan Remaja yang tergabung pada komunitas OKM.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan ceramah dan sosialisasi kepada komunitas ibu rumah tangga dan remaja anggota OKM sebagai mitra dalam kegiatan ini. Sosialisasi dilakukan

dengan menyampaikan desain kegiatan dan manfaat yang diterima dari proses pemberdayaan kepada masyarakat.

Metode ceramah dilakukan pada tahap sosialisasi. Pada tahap ini terjadi proses penyamaan pandangan dengan mitra dalam hal pentingnya pengembangan kewirausahaan dan dan pelibatan komunitas dalam kegiatan kewirausahaan. Kegiatan sosialisasi dilakukan di OKM Jalan Brantas IV Kelurahan Summersari.



Gambar 1. Sosialisasi dan diskusi desain OKM

Pada tahap sosialisasi dan ceramah juga dilakukan diskusi dengan mitra untuk menentukan desain produk dan peralatan hibah disesuaikan dengan kebutuhan mitra. Diskusi diharapkan untuk menguatkan Kembali perencanaan kegiatan yang sebelumnya telah dilakukan agar lebih sesuai dengan kebutuhan mitra. Sehingga hibah peralatan produksi dapat digunakan secara maksimal oleh mitra.

Pelatihan dilakukan kepada mitra pada tahap sosialisasi berupa pengelolaan usaha dan pembukuan usaha. Pelatihan terhadap pengelolaan usaha dan pembukuan penting dilakukan dalam rangka meningkatkan kepercayaan komunitas dalam pengelolaan usaha.

Pelatihan ini menguatkan kemampuan manjerial pengelola OKM sehingga mampu meningkatkan peran komunitas ibu rumah tangga dan remaja. Menurut Karweti (2010) dengan meningkatnya kemampuan manajerial, mereka akan mampu mengelola usahanya serta mampu bertahan dalam persaingan yang cukup tinggi sehingga usahanya dapat berkembang lebih maju dan tingkat kesejahteraan lebih baik.

Pelatihan pada tahap selanjutnya yaitu pelatihan dan demonstrasi penggunaan serta pemanfaatan peralatan hibah. Program ini memberikan peralatan hibah kepada mitra dalam rangka meningkatkan kemampuan pengelolaan usaha OKM sebagai kegiatan komunitas. Peralatan usaha yang telah dihibahkan perlu diperkenalkan kepada mitra melalui proses pelatihan.



Gambar 2. Penyerahan dan Pelatihan Hibah Peralatan



Pelatihan yang dilakukan kepada masyarakat RW27 yang tergabung dalam komunitas OKM berupa penyajian masakan, dan penggunaan peralatan. Sehingga terjadi peningkatan kemampuan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ekonomi OKM.

Pelatihan yang dilakukan kepada masyarakat sebagai anggota OKM dan pengelola OKM saling melengkapi. Pengelola meningkatkan kemampuan manajerial pengelolaan usaha OKM dan masyarakat yang terlibat mengalami peningkatan kemampuan dalam mengolah sajian makanan.

Proses pelatihan juga diikuti dengan proses demonstrasi oleh masyarakat dan pengelola OKM. Demonstrasi berupa unjuk kerja yang dilakukan pengelola pada proses pembukuan usaha dan juga dilakukan oleh masyarakat dalam bentuk penyajian makanan serta penggunaan peralatan hibah.



Gambar 3. Unjuk Kerja Mitra

Unjuk kerja yang dilakukan oleh mitra penting dilakukan dalam rangka memastikan bahwa setiap materi ceramah dan pelatihan dapat diterima, dipahami dan dilaksanakan oleh mitra. Sehingga terjadi peningkatan kemampuan dan perubahan kebiasaan yang tertanam dalam perilaku mitra. Unjuk kerja juga menjadi dasar evaluasi bahwa intervensi yang dilakukan pada program ini berhasil.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan wirausaha komunitas berbasis ibu rumah tangga dan remaja yang tergabung dalam OKM. Wirausaha adalah orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupan (Indriyatni dkk., 2010).

Pendampingan dilakukan kepada pengelola OKM dalam rangka meningkatkan kemampuan kelembagaan secara formal. Pendampingan yang dilakukan pada program ini yaitu pendampingan terhadap perijinan usaha OKM. sebagai sebuah kegiatan usaha berbasis komunitas, OKM, memiliki keterbatasan dalam mengakses sumber pembiayaan sehingga perlu dilakukan legalisasi terhadap kegiatan usaha dalam rangka memberikan kesempatan akses pada lembaga-lembaga permodalan.

Pendampingan dilakukan juga dalam rangka menjembatani keterlibatan warga masyarakat terutama kelompok ibu rumah tangga dan remaja dengan OKM. Upaya keterlibatan ini terwujud dalam bentuk kerjasama yang saling menguntungkan antara masyarakat dengan pengelola OKM.



Gambar 4. Pengumuman lowongan lapak di OKM

Dari hasil pelatihan yang diikuti oleh 18 orang mitra dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan mitra. Hal ini didasarkan pada hasil survei setelah kegiatan dilaksanakan, di mana seluruh mitra atau 100% responden peserta pelatihan memberikan tanggapan bahwa pelatihan sesuai dengan kebutuhan mitra. Selain itu, mitra merasa bahwa dengan adanya pelatihan tersebut mampu meningkatkan kemampuan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil survei pasca pelatihan sebanyak 72% mitra menjawab sangat setuju jika pelatihan meningkatkan kemampuan dan 28% mitra menjawab setuju jika pelatihan meningkatkan kemampuan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat RW27 Kelurahan Summersari Kecamatan Summersari Kabupaten Jember yang tergabung dalam komunitas OKM dapat dilaksanakan dan diterima dengan baik oleh mitra. Proses penyampaian informasi, dan pelatihan dapat dipahami dan dilaksanakan dengan baik oleh mitra. Hal ini berdasarkan hasil surevei pasca pelatihan yang menunjukkan bahwa seluruh mitra (100%) memberikan tanggapan pelatihan sangat sesuai dengan kebutuhan. Hasil pelatihan yang dilakukan mampu meningkatkan kemampuan mitra (72% menyatakan sangat setuju, 28% menyatakan setuju)

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jember. Kegiatan ini merupakan hibah Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jember SKIM Program Pengabdian Desa Asal Tahun

2022. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mitra OKM yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan program ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2021). *"Profil Kemiskinan Maret 2021 Kabupaten Jember"*. Jember: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- Indriyatni, L., Wahyuningsih, P., & Purwanto, A. B. (2010). *"Pengembangan Model Pelatihan Kewirausahaan Untuk Perempuan Pengangguran Di Kabupaten Demak"*. Diambil dari <https://jurnal.unimus.ac.id>.
- Karweti, E. (2010). "Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dan Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SLB Di Kabupaten Subang. <http://jurnal.upi.edu/>.
- Kertajaya, H. (2008). *"Arti Komunitas"*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lugandi, A. G. (1989). *"Pendidikan Orang Dewasa (Sebuah Uraian Praktek, Untuk Pembimbing, Penatar, Pelatih dan Penyuluh Lapangan"*. Jakarta: Gramedia.
- Mathis, R., Jackson, J. (2002). *"Manajemen Sumberdaya Manusia"*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munsiy, A. K. (1981). *"Metode Diskusi dalam Dakwah"*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Purwasasmita, M. (2010). "Strategi Pendampingan Dalam Peningkatan Kemandirian Belajar Masyarakat". *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 12(2), 2-3. <https://doi.org/10.17509/jap.v12i2.6379>. 2010.
- Syah, Darwin. dkk. (2007). *"Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam"*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2007.

## **Halaman Ini Dikосongkan**